

PARIWISATA PESISIR SEBAGAI SALAH SATU ALTERNATIF PEMBERDAYAAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DESA PESISIR

Rukin¹, Bustami Rahman², Akhmad Toha, Nur Diah Gianawati³

Universitas Teknologi Surabaya¹, Program Doktor Ilmu Administrasi FISIP Universitas Jember^{1,2,3}

Abstract

This research is based on the phenomenon of the low development of the tourism sector which occurred in the regions coastal villages in improving the economy. Therefore this study was conducted to determine the cause of less empowered coastal tourism is possible when tourism can boost the economy of the coastal village communities. The government has already issued a public policy related to coastal tourism is, however, implementation is not yet optimal.

By using qualitative and phenomenological approach obtained findings about this have not empowered the coastal tourism. Cause that occur among people less able to capture the business opportunities to manage local community-based tourism. Lack of empowerment clear from government and maximum promotion of the tourism sector. SDA has not been optimally empowered coastal areas by village communities of the coast and the lack of infrastructure village infrastructure.

It is expected the participation kongret government in the handling of this tourism to economic empowerment of rural communities along the coast. One solution that can be taken is the revamping of public policy related to the development of coastal villages. Besides the completion of program installation of

paving and street lighting is also a priority program. Development and empowerment of communities in the management of this tourism immediately, so that their economy soon increase. Another thing that can be done by the government is the optimization of religious tourism and beach tourism exist to promote road.

Keywords: Tourism and Economic Empowerment

PENDAHULUAN

Kabupaten Sidoarjo memiliki wilayah pesisir yang cukup luas. Wilayah pesisir yang ada sangat indah dan alami. Mulai perbatasan dengan Kabupaten Pasuruan di wilayah bagian Selatan dan Timur sampai perbatasan dengan Kota Surabaya dibagian Utara. Sepanjang puluhan kilometer wilayah pesisir tersebut sangatlah memiliki peluang besar bila dikembangkan sebagai objek wisata pesisir dan pantai.

Dalam mempercepat pembangunan sebagai upaya peningkatan perekonomian masyarakat, utamanya masyarakat desa pesisir pemerintah Kabupaten Sidoarjo mengeluarkan Peraturan Bupati Sidoarjo Nomor 57 Tahun 2013 Tentang Rencana Rinci Masterplan Kawasan Strategis Pesisir Kabupaten Sidorjo. Dalam Peraturan Bupati tersebut telah

dijelaskan secara gamblang dan terperinci tentang wilayah pesisir dengan sumber daya alamnya memiliki arti penting bagi pembangunan ekonomi dan ekosistem. Karena kawasan pesisir merupakan kawasan sumber hayati dan non hayati yang sangat produktif. Hal ini meliputi biota laut tropis yang kehidupannya sangat tergantung pada ekosistem pesisir seperti terumbu karang, padang lamun, dan hutan mangrove.

Kabupaten Sidoarjo ternyata memiliki peluang yang sangat besar bila ingin mengembangkan pariwisata bahari maupun pariwisata pesisir serta pariwisata religi. Hal ini dikarenakan luasnya wilayah pesisir yang ada di Sidoarjo dan sangat indah serta alami. Wilayah ini seperti Pulau Sarinah yang telah digambarkan diatas, Teluk Permisian yang berjarak sekitar 4 km di utara Pula Sarinah, dan

Makam Dewi Sekardadu yang letaknya satu wilayah dengan Teluk Permisian. Wilayah-wilayah ini memiliki pesona dan fanorama alam yang sangat indah dan alami.

Kedepan pengimplementasian Peraturan Bupati tersebut terlaksana secara benar agar area wisata bisa maju guna meningkatkan perekonomian masyarakat desa pesisir. Dengan demikian dibutuhkan kepedulian masyarakat desa pesisir ini untuk menangkap peluang dan mengembangkan hal ini. Selain itu adanya upaya pemerintah untuk memperbaiki sarana prasarana dan infrastruktur pendukung secepatnya. Begitu juga adanya upaya untuk mengundang invertor bidang pariwisata segera berinvestasi dalam mengembangkan pariwisata pesisir, bahari dan pariwisata religi ini.

METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh jawaban yang jelas sesuai yang diharapkan, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan didukung dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi merupakan tradisi penelitian kualitatif yang berakar pada filosofi dan psikologi, dan berfokus pada pengalaman hidup manusia (sosiologi). Dengan metode fenomenologi inilah diharapkan nantinya mendapatkan gambaran yang kongkret tentang pembangunan desa pesisir ini serta melihat partisipasi masyarakat dalam setiap proses pembangunan ini.

Hal ini sependapat dengan Nindito (2005) bahwa fenomenologi secara kritis dapat diinterpretasikan secara luas sebagai sebuah gerakan filsafat secara umum memberikan pengaruh emansipatoris secara implikatif kepada metode penelitian sosial. Pengaruh tersebut di antaranya menempatkan responden sebagai subyek yang menjadi aktor sosial dalam kehidupan sehari-hari.

HASIL PENELITIAN

Di wilayah Selatan dan Timur Kabupaten Sidoarjo, telah terbentuk pulau buatan hasil dari pembuangan Lumpur Lapindo. Pulau itu terkenal dengan sebutan Pulau Sarinah, sebagai pulau baru hasil dari sedimentasi lumpur Lapindo yang dibuang ke laut selama 7 tahun terakhir. Pulau tersebut ditanami pohon mangrove yang diharapkan menjadi hutan mangrove yang sangat indah.

Dengan terbentuknya pulau buatan ini diharapkan nantinya akan menjadi wisata bahari bertingkat nasional. Jika dikembangkan dengan baik wisata bahari ini akan lebih indah bila dibandingkan dengan Taman Impian Jaya Ancol maupun Wisata Bahari Lamongan. Hal ini dikarenakan lokasinya benar-benar terpisah dari daratan dan berada dilautan yang cukup dalam.

Dari pengamatan dilapangan, kondisi Pulau Sarinah memang indah. Namun demikian, pulau ini belum memiliki sarana prasarana yang memadai seperti penerangan dan jalan. Di pulau ini sudah dibangun dermaga pemberhentian perahu nelayan yang sekedar bersandar untuk beristirahat.

Sampai saat ini pulau tersebut belum banyak dikunjungi oleh wisatawan. Mungkin karena kurang adanya promosi terhadap keberadaan pulau tersebut atau kondisi fasilitas yang memang belum memadai. Padahal bila pulau tersebut benar-benar dioptimalkan sebagai objek wisata bahari diyakini akan membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa pesisir. Masyarakat desa pesisir yang memiliki keahlian menjalankan perahu maka akan menjadi pengemudi perahu wisata yang menghantarkan para wisatawan ke pulau tersebut. Selain itu akan terbukanya lapangan usaha baru, misalnya berdagang makanan, souvenir, oleh-oleh khas pesisir dan lain sebagainya. Hal inilah yang membutuhkan perhatian khusus dari segala komponen agar pariwisata pesisir ini benar-benar optimal.

Sedangkan lokasi kawasan pelestarian alam itu meliputi Hutan Mangrove di Pantai

Kepetingan di Kecamatan Buduran termasuk dan Teluk Permisian. Selain itu juga ada Pantai Gesik Cemandi di Kecamatan Sedati yang lokasinya sangat berdekatan dengan Pantai Kepentingan dan Teluk Permisian ini. Bila benar-benar bisa dikelola dengan baik oleh Dinas Pariwisata dan masyarakat desa pesisir, makapariwisata pantai Teluk Permisian, Pantai dan Sungai Kepetingan akan berdampak positif terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

Namun demikian, kenyataannya sampai sekarang belum terlaksana secara maksimal. Padahal bila wisata ini benar-benar dikembangkan dan dikelola dengan baik, maka akan banyak dikunjungi oleh wisatawan. Apabila hal ini dikelola dan dikembangkan secara maksimal akan adanya pemasukan baru bagi pemerintah sebagai Pendapatan Asli Daerah (PAD) sektor pariwisata. Selain itu akan terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar utamanya masyarakat di daerah desa pesisir ini.

Namun demikian, tidak semua hutan mangrove yang ada dipesisir Sidoarjo mengalami kerusakan. Dibeberapa wilayah hutan mangrove ini masih sangat alami. Keindahan hutan mangrove yang ada disepanjang pesisir pantai Sidoarjo merupakan pemandangan yang sangat indah dan alami. Kondisi hutan mangrove inipun belum adanya pemberdayaan wisata yang maksimal. Masyarakat belum dapat menangkap peluang dengan adanya hutan mangrove tersebut.

Sementara itu pemerintah juga belum mengoptimalkan kondisi tersebut. Hanya sekedar tujuan awal dalam penanaman hutan mangrove ini agar tidak terjadinya abrasi pantai. Padahal pada hakekatnya bila dikelola dengan baik akan menjadikan kunjungan wisata yang sangat indah. Bila ini dikembangkan maka diyakini akan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat desa pesisir ini.

Dari pengamatan langsung dilapangan sebenarnya kondisi objek wisata ini panorama alamnya sangat indah. Namun demikian, sampai sekarang objek wisata ini belum dikelola dengan baik, bahkan hutang mangrove yang ada kurang begitu terurus. Selain itu masyarakat juga kurang melestarikannya karena merasa tidak ada perintah dari pemerintah.

Semakin tertatanya wilayah pesisir dan pengelolaan sumber daya pesisir yang baik diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengelolaan wilayah pesisir ini akan menjadikan wisata pantai dan pesisir ini dapat menarik wisatawan untuk datang. Semakin banyaknya wisatawan yang datang menjadikan pariwisata pesisir ini akan semakin maju. Hal ini dimungkinkan terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat desa pesisir yang dapat meningkatkan perekonomian mereka.

Selain itu tempat ini sangat cocok bila dipergunakan untuk arena perkemahan pantai. Karena di tempat ini juga terdapat hamparan tanah yang bisa dipergunakan untuk camping tersebut. Berkaitan dengan permasalahan perkemahan, sebenarnya tempat ini sudah pernah dikunjungi anggota Pramuka dari Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Namun demikian, karena memang belum tersedianya fasilitas yang mendukung maka tempat ini memang belum bisa digunakan untuk perkemahan skala besar. Sedangkan bila digunakan untuk 100 orang peserta tempatnya masih memadai dengan menggunakan lapangan yang ada di sekolah.

Selain itu tempat ini juga dapat digunakan sebagai area konservasi sumber daya hayati. Sebagai tempat praktek pembibitan dan peternakan buatan serta uji coba perikanan. Dengan demikian nantinya tempat ini akan menjadi sentra pendidikan kelautan dan kepebisiran. Oleh karena itu lambat laun tapi pasti desa pesisir ini akan menjadi ramai dikunjungi banyak orang. Dari sinilah akan timbul lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa pesisir ini. Begitu juga di

tempat ini bisa dibangun arena studi lapangan (stula) wilayah pesisir sebagai bagian dari pendidikan muatan lokal Kabupaten Sidoarjo. Studi wisata ini bila dilakukan oleh siswa SMP maupun SMA yang ada di wilayah Sidoarjo, karena selama ini bila siswa ini melakukan stula selalu ke daerah Malang Selatan maupun ke Lamongan.

Sementara itu dari pengamatan dilapangan arena permainan keluarga dan perkemahan ini bisa dibangun di areal tambak. Masih banyak areal tambak yang bisa dikeringkan dan bisa dipungsikan menjadi tanah lapang. Tempat ini yang nantinya difungsikan menjadi areal taman permainan dan perkemahan. Areal ini masih sangat luas dengan dukungan panorama alam yang sangat indah. Namun demikian, hal yang harus segera terselesaikan adalah program pemasangan paving jalan di areal tambak. Selain itu pemasangan lampu jalan harus segera terselesaikan agar jalan dapat dilalui pada malam hari.

Selain wisata pantai dan hutan mangrove, diwilayah yang sama juga terdapat wisata religi makam Dewi Sekardadu yang oleh masyarakat diyakini sebagai makam ibunda dari Sunan Giri di Gresik. Wisata religi makam Dewi Sekardadu juga memiliki potensi besar bila dikembangkan dengan baik. Namun demikian, kenyataannya sampai dengan saat ini obyek wisata religi belum dikelola secara maksimal.

Karena kurang adaya promosi kepariwisataan yang dilakukan oleh pemerintah, lokasi religi ini hanya dikunjungi oleh para peziarah yang mengetahuinya saja. Mereka mengetahui lokasi ini dari informasi orang ke orang dan dari mulut ke mulut. Untuk itu dibutuhkan adanya promosi yang lebih baik dari pemerintah dan masyarakat desa pesisir ini.

Namun demikian, sudah banyak peziarah yang datang ketempat ini dari luar Sidoarjo. Mereka datang dari wilayah Mojokerto, Gresik,

Pasuruan, Lamongan dan beberapa daerah lainnya. Juga tidak sedikit yang datang dari wilayah Sidoarjo sendiri. Mereka yang datang biasanya dari jamaah pengajian dan kelompok lainnya. Selain itu kondisi jalan menuju ketempat ini yang belum bisa terselesaikan juga menjadi penghalang mereka untuk berziarah apalagi pada malam hari. Mereka umumnya datang dengan menggunakan angkutan perahu motor.

Dengan menggunakan jalur sungai ini akan sangat tergantung kondisi cuaca dan pasang surut air laut. Dengan demikian para peziarah secara rombongan akan datang ketempat ini pada pagi hari dan segera kembali sebelum siang. Hal ini dikarenakan pada kondisi seperti itulah sungai dapat dilalui perahu dengan baik. Para peziarah umumnya menggunakan jasa perahu motor dari Dermaga Belvara di wilayah Bluru Kidul dengan biaya sewa perahu sebesar Rp. 300.000 pulang pergi. Perahu ini maksimal dinaiki oleh 15-20 orang.

Karena angkutan yang digunakan adalah perahu motor, maka biasanya mereka datang secara berkelompok dan tidak bersamaan. Satu kelompok antara 1-2 perahu, sedangkan 1 perahu berkapasitas sekitar 15-20 orang. Biasanya kalau waktu hari minggu dan hari libur bisa mencapai 10 perahu. Dengan demikian ada sekitar 150-200 orang yang bisa berziarah ketempat ini. Bilamana dihitung selama satu bulan jumlah pengunjungnya hampir mencapai 1000 orang. Bila dikelola dengan baik dan dikenakan retribusi wisata maka sudah adanya PAD sektor pariwisata yang lumayan. Namun demikian hal ini belum dikelola dengan baik oleh masyarakat desa pesisir maupun Disporbudpar.

Namun demikian, walaupun tempat ini sudah banyak dikunjungi oleh para peziarah, belum ada masyarakat desa pesisir ini yang menangkap peluang bisnis dengan menjual oleh-oleh khas pesisir ini. Dari pengamatan dilapangan hanya terdapat sebuah marung makanan yang ada didepan makam tersebut.

Belum ada masyarakat lain yang mencoba untuk menjual oleh-oleh khas desa pesisir ini maupun menjual barang-barang lainnya.

Agar perjalanan ke situs makam Dewi Sekardadu ini menjadi mudah diharapkan proses penyelesaian pavingisasi di areal pertambakan segera terselesaikan agar bisa dilewati dalam kondisi apapun. Dengan demikian dimungkinkan para peziarah ke situs makam Dewi Sekardadu ini akan semakin meningkat. Dengan meningkatnya jumlah pengunjung diharapkan berbanding lurus dengan penghasilan masyarakat pesisir ini melalui berdagang makanan dan minuman maupun souvenir lainnya khas desa pesisir ini. Dengan demikian diharapkan tingkat perekonomian masyarakat akan segera meningkat. Sementara itu gambar dibawah ini menunjukkan kondisi pengunjung di situs makam Dewi Sekardadu.

Selain berziarah ke situs makam Dewi Sekardadu, masyarakat yang datang bisa menikmati wisata lain yaitu ke panatai Kepetingan dan Teluk Permisian serta ke hutan mangrove yang ada disekitarnya. Selain itu di wilayah ini sangat memungkinkan untuk dibuka area pemancingan dan permainan anak-anak. Dengan kondisi alam yang indah dan damai dimungkinkan adanya pembangunan area penginapan bagi para wisatawan. Selain menikmati indahnya panorama pantai dan hutan mangrove mereka bisa menginap ditempat ini. Hal ini sebagai peluang besar untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa pesisir ini dalam mengentaskan mereka dari belenggu kemiskinan.

Dalam mengembangkan Wisata Religi di situs makam Dewi Sekardadu serta pengembangan wisata pantai maupun pembuatan area pemancingan, pemerintah desa Sawohan sudah memiliki pemikiran kearah sana. Akan tetapi hal ini memerlukan adanya dukungan yang sangat besar dari Pemerintah Kabupaten Sidoarjo dikarenakan banyaknya biaya yang akan dikeluarkan. Pengeluaran yang

sangat besar tentunya untuk melakukan program pavingisasi yang belum selesai. Sedangkan bila program pembangunan desa dilarikan kesana, maka program lainnya akan terbengkalai. Untuk itu diperlukan adanya dukungan dari pihak pemerintah maupun sektor swasta yang peduli terhadap pembangunan pariwisata ini untuk melakukan pembangunan pariwisata didaerah ini.

Dengan dioptimalkannya obyek pariwisata dan pengelolaan yang baik, maka akan terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat desa pesisir. Selain itu jika program pemasangan paving ini sudah terselesaikan, jalan di areal tambak akan mudah dilalui oleh para wisatawan. Bagi para wisatawan yang melalui jalur darat akan dapat menggunakan ojek wisata dengan melewati areal pertambakan yang luas. Masyarakat desa pesisir ini akan menjadi tukang ojek wisata dan sekaligus sengai pemandu mereka.

Dengan berkembangnya pariwisata ini tentunya ada retribusi wisata yang masuk. Retribusi tersebut nantinya akan dikelola bersama antara Pemerintah Kabupaten dan Pemerintah Desa. Dengan demikian adanya sistem bagi hasil antara kabupaten dan desa. Akhirnya dana tersebut dapat dipergunakan untuk perbaikan sarana prasarana dan penambahan infrastruktur yang dibutuhkan dalam mempercepat pembangunan fisik.

Sementara itu program yang sangat berat untuk ditunggu desa adalah penyelesaian program pavingisasi. Program ini sudah berjalan bertahun-tahun akan tetapi pada kenyataannya sampai saat ini belum terselesaikan. Hal ini dimungkinkan karena adanya kesalahan dalam program tersebut. Dari pengamatan dilapangan ternyata pavingisasi tersebut tidak fokus menuju ke wilayah Kepetingan. Akan tetapi hampir berputar mengelilingi seluruh areal pertambakan. Hal ini dimungkinkan karena adanya tekanan politik dari pihak lain karena kenyataannya paving

tersebut menuju ke areal pertambakan milik orang-orang tertentu.

Dari pengamatan dilapangan, jalan yang belum terselesaikannya pavingisasi tersebut sekitar 2 km. Sedangkan bila pavingisasi tersebut dapat terselesaikan dengan cepat dimungkinkan perjalanan wisata ke situs makam Dewi Sekardadu akan lebih mudah karena kendaraan roda dua dengan lancar menuju ke tempat tersebut. Dengan demikian dimungkinkan akan bertambahnya jumlah wisatawan yang akan berziarah ke situs makam Dewi Sekardadu tersebut. Akhirnya pada malam haripun para peziarah bisa berkunjung ketempat ini.

Apabila berwisata ketempat ini dengan menggunakan perahu sangat tergantung dengan kondisi cuaca. Selain itu tidak mungkin dilakukan pada malam hari. Dengan demikian bila ingin berziarah pada malam hari maka yang paling efektif dengan menggunakan sepeda motor setelah program pavingisasi ini terselesaikan.

Dengan melewati areal pertambakan pada siang hari kita akan menikmati indahnya panorama tambak yang indah. Selain itu juga bisa menikmati rerimbunan hutan mangrove yang ada disepanjang perjalanan. Begitu pula kita bisa berhenti sejenak untuk beristirahat sambil memancing diareal sungai-sungai kecil dan pertambakan tersebut. Hal inilah yang akan menambah keindahan dalam perjalan menuju tempat tersebut. Untuk itu program pavingisasi ini harus segera terselesaikan dengan bantuan pemerintah dan pihak swasta yang peduli terhadap pembangunan. Bila dimungkinkan juga adanya bantuan dari investor pariwisata.

Dari pengamatan dilapangan sebenarnya sudah banyak masyarakat dari luar daerah yang berkunjung ke situs makam Dewi Sekardadu. Utamanya pada hari minggu maupun hari libur banyak sekali penziarah yang datang ketempat ini. Para peziarah akan lebih banyak lagi pada saat menjelang bulan Ramadan. Dengan

demikian sebenarnya tempat ini sudah banyak dikunjungi oleh masyarakat, namun pengelolaannya saja yang kurang maksimal. Akhirnya belum adanya dampak yang signifikan terhadap perekonomian masyarakat desa pesisir ini.

Dari pengamatan dilapangan, hal ini dimungkinkan karena kurang adanya promosi kepariwisataan dari berbagai pihak. Sedangkan media promosi itu sebenarnya dapat dilakukan dengan berbagai cara. Baik melalui media cetak maupun elektronik serta media online. Selain itu kondisi sarana prasarana jalan dan infrastruktur lainnya juga menjadi kendala. Belum terselesaikannya pavingisasi mengakibatkan masyarakat enggan untuk berziarah ketempat ini apalagi pada malam hari yang kondisinya sangat gelap.

Berkaitan permasalahan sarana prasarana sebenarnya Sutrisno selaku Kepala Dusun sudah pernah mengusulkan adanya perbaikan dan perawatan jalan yang ada. Selain itu juga adanya pemasangan lampu jalan yang menghubungkan anatara dusun Sawohan dan Dusun Kepetingan sepanjang 9 km. Namun demikian sampai saat ini hal tersebut belum terlaksana secara maksimal. Kemungkinan besar karena kurang adanya dana pembangunan atau permasalahan lain.

Melihat fenomena diatas, untuk memberdayakan wisata religi ini agar banyak dikunjungi masyarakat maka perbaikan sarana prasarana jalan segera terselesaikan. Selain itu pemasangan lampu penerangan jalan juga segera terlaksana agar pada malam hari para peziarah bisa berkunjung. Untuk itu dibutuhkan kerja sama antara pemerintah, swasta maupun masyarakat lokal. Selain itu jaringan komunikasipun hendaknya diadakan perbaikan dan kerjasama dengan provider telekomunikasi.

Apabila semua terjadi diharapkan wisata religi makam Dewi Sekardadu ini akan banyak dikunjungi. Dengan banyak dikunjunginya makam ini maka akan membuka peluang usaha

baru bagi masyarakat desa pesisir ini. Dengan demikian diharapkan adanya perubahan tingkat perekonomian mereka. Semakin meningkatnya perekonomian masyarakat pesisir ini diharapkan akan mempengaruhi sektor lainnya dan akhirnya mereka bisa keluar dari belenggu kemiskinan selama ini.

Budaya Petik Laut dan Budaya Nyadran merupakan budaya turun temurun yang dilakukan oleh para nelayan dan masyarakat desa pesisir. Budaya ini biasanya dilakukan menjelang bulan Ramadhan dan bulan Rabiul Awal. Pada bulan ini biasanya adanya tradisi Petik Laut atau tradisi Nyadran yang dilakukan oleh para nelayan dan masyarakat desa pesisir. Ritual Nyadran di Pantai Kepetingan ini bertujuan untuk menyambut datangnya bulan Ramadhan, serta sebagai wujud syukur masyarakat setempat akan karunia yang diberikan Tuhan atas melimpahnya hasil tangkapan ikan para nelayan.

Budaya ini merupakan budaya lokal yang dikemas dalam nuansa keagamaan. Selain adanya acara berdo'a secara Islam, juga adanya ritual membuang sesaji ketengah lautan. Sebenarnya budaya ini sangat menarik dan bisa dijadikan sebagai salah satu tujuan wisata budaya. Selain kita menyaksikan ritual tersebut kita masih disuguhi dengan berbagai hiburan daerah dan modern. Inilah yang sebenarnya memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Namun demikian, budaya ini belum dikemas secara maksimal agar menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan. Padahal bila budaya ini dikemas secara baik dan promosi yang maksimal, akan menjadi sebuah wisata yang sangat legendaris. Budaya nyadran ini biasanya dilakukan masyarakat dengan doa bersama di situs makam Dewi Sekardadu dilanjutkan membuang sesaji ke tengah lautan dimana masyarakat nelayan dan masyarakat desa pesisir mencari ikan dan hasil laut lainnya..

Ritual nyadran itu sendiri biasanya dilakukan sepanjang hari dan dimulai pada pagi hari. Masyarakat nelayan dan masyarakat desa pesisir berduyun-duyun pergi menuju pantai Kepetingan. Masyarakat ini akan membawa sesaji berupa nasi tumpeng dan sesaji yang lain menggunakan perahu yang jumlahnya sangat banyak. Selama dalam perjalanan perahu akan diiringi dengan suara gamelan dan tembang-tembang khas Jawa, yang dinyanyikan oleh peserta nyadran dari atas perahu. Budaya seperti ini memiliki daya tarik tersendiri.

Namun demikian, belum ada kemasan yang diharapkan bisa menjadi tujuan wisatawan. Akhirnya sampai saat ini tidak banyak masyarakat di Kabupaten Sidoarjo yang banyak mengenal ritual ini. Apalagi masyarakat yang ada diluar Sidoarjo. Hal ini disebabkan kurang adanya promosi dan publikasi pariwisata dari berbagai pihak. Selain itu juga belum adanya upaya Pemerintah Kabupaten Sidoarjo untuk mematenkan budaya ini menjadi budaya khas Sidoarjo.

Kondisi budaya inilah yang sebenarnya bisa dikemas dalam sebuah wisata budaya. Agar masyarakat luas bisa lebih mengenal pantai Kepetingan dan budaya nyadran ini. Gambar berikut ini menunjukkan kondisi masyarakat nelayan dan masyarakat desa pesisir mengadakan budaya nyadran.

Ritual ini merupakan ungkapan rasa bersyukur atas nikmat yang telah diberikan oleh Tuhan selama kurun waktu tertentu. Bila hal ini dikemas dalam pengelolaan yang bagus maka akan menjadikan tujuan wisata budaya yang sangat indah. Namun demikian, kenyataannya sampai dengan saat ini kegiatan ini hanya merupakan ritual seremonial belaka dan tanpa adanya pengelolaan yang bagus agar mengundang para wisatawan untuk datang. Inilah yang sebenarnya merupakan tantangan bagi semua pihak agar budaya ini menjadi arena kunjungan wisata. Padahal bila dikelola secaramaksimal dan menjadi tujuan wisata pastinya akan adanya pendapatan lain bagi

masyarakat, namun kenyataannya masyarakat belum mampu menangkap peluang tersebut.

Kurang adanya keinginan dari pemerintah untuk menjadikan budaya nyadran ini menjadi ikon Kota Delta. Sementara itu masyarakat hanya mengikuti ritual turun temurun tanpa memiliki keinginan untuk mengembangkannya menjadi salah satu tujuan wisata tahunan. Sementara investor pariwisata juga belum ada yang melihat ritual ini untuk menjadi wisata budaya yang bagus. Padahal bila dikelola dengan baik akan menjadi wisata budaya yang legendaris dan menjadi ikon Kota Sidoarjo atau lebih dikenal dengan sebutan Kota Delta.

Untuk mengembangkan wisata budaya ini dibutuhkan upaya bersama antara pemerintah dan swasta agar mampu membahu menjadikan tradisi ini menjadi wisata budaya tahunan. Hendaknya masyarakat nelayan dan masyarakat desa pesisir juga mengemas kegiatan ini sebaik dan seindah mungkin. Dari situlah akan menjadikan daya tarik tersendiri bagi masyarakat secara umum. Selain itu adanya sistem promosi kepariwisataan secara menyeluruh baik melalui media cetak maupun media televisi serta media online. Akhirnya budaya ini akan diketahui oleh para wisatawan baik lokal maupun nasional bahkan manca negara. Budaya ini juga bisa dipatenkan menjadi wisata budaya khas Kota Delta sebagai ikon Kabupaten Sidoarjo.

Dari pengamatan dilapangan budaya petik laut dan budaya nyadran ini biasanya dimeriahkan dengan panggung musik tradisional maupun musik modern. Selain itu juga adanya lomba keindahan perahu dan berlayar mengarungi sungai Kepetingan menuju lautan melalui Teluk Permisian. Inilah yang menambah keindahan tersendiri dalam tradisi ini. Dengan kondisi alam yang sangat indah serta panorama yang alami menjadikan tradisi ini semakin meriah. Sebagaimana terdapat dalam gambar berikut ini keindahan perahu

peserta nyadran di sungai Kepetingan menuju lautan.

Dari seluruh pariwisata pesisir dan pariwisata religi diatas, sampai saat ini belum ada yang dikelola secara maksimal. Padahal bila dikelola dengan baik maka akan adanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa pesisir ini. Dengan banyaknya pengunjung yang ada masyarakat desa pesisir bila membuka usaha dengan berjualan makanan atau lainnya. Selain itu masyarakat bisa menyediakan oleh-oleh khas desa pesisir. Sementara bagi kaum laki-laki bisa menjadi penarik perahu wisata yang mengantarkan para wisatawan berkeliling pantai. Namun demikian sampai sekarang hal ini belum terjadi dikarenakan kondisi pariwisata ini belum diberdayakan sepenuhnya.

Dari berbagai kondisi pariwisata pesisir diatas, sangat dibutuhkan kepedulian dari berbagai pihak baik pemerintah, masyarakat lokal maupun pihak swasta untuk segera merealisasikan pengembangan objek pariwisata pesisir ini. Karena biasanya jika dikelola oleh sektor swasta maka perkembangannya akan cepat sekali bila dibandingkan dikelola langsung oleh pemerintah. Jika ini terjadi maka akan menjadi pariwisata pesisir terbesar yang ada di Sidoarjo, serta diharapkan menjadi ikon Kabupaten Sidoarjo. Dengan demikian dibutuhkan upaya promosi yang baik agar adanya investor yang siap berinvestasi terhadap pengembangan wisata pesisir ini.

Oleh karenanya dibutuhkan keseriusan secara bersama-sama antara pemerintah dan masyarakat lokal serta pihak lain dalam pengelolaannya. Adanya tanggung jawab pemerintah untuk memperbaiki sarana prasarana infrastruktur yang ada. Perbaikan jalan darat menuju wilayah tersebut harus segera terselesaikan. Pembangunan jaringan komunikasi pun harus segera dilaksanakan karena sulitnya komunikasi di wilayah ini. Hal inilah yang memungkinkan menjadi kurang optimalnya kondisi pariwisata ini.

Menurut masyarakat nelayan kalau seluruh rangkaian acaranya dilaksanakan di pesisir, maka akan sangat merepotkan karena jalan darat yang sulit dilalui dan menjadikan masyarakat enggan untuk berkunjung. Oleh karena itu agar rangkaian acara ini benar-benar fokus dalam satu tempat dan dijadikan wisata budaya maka perbaikan sarana jalan harus segera terselesaikan. Selain itu pemasangan lampu jalan juga menjadi prioritas pembangunan.

Dari keseluruhan wisata pesisir yang ada di Kabupaten Sidoarjo ini jika dikelola dengan baik akan membuka peluang usaha dan lapangan kerja baru bagi masyarakat pesisir. Sementara itu kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pembangunan wisata pesisir ini juga akan menghambat pembangunan lainnya. Masyarakat belum memahami secara jelas tentang pembangunan pariwisata ini. Untuk itu dibutuhkan adanya pemahaman dan peningkatan pengetahuan kepariwisataan dan pengelolaan wilayah pesisir ini.

Sementara itu di wilayah pesisir masih terdapat sejumlah permasalahan ekologi, sosial ekonomi serta kelembagaan. Permasalahan ekologi dapat dicermati dari fenomena rusaknya hutan mangrove, pencemaran lingkungan, yang mengakibatkan abrasi pantai serta penurunan fisik habitat pesisir lainnya. Banyak masyarakat yang kurang peduli tentang pelestarian lingkungan dan sumber daya pesisir. Inilah yang membutuhkan pemahaman yang serius kepada masyarakat tersebut agar senantiasa menjaga kelestarian lingkungan pesisir ini.

Kerusakan hutan mangrove yang ada di wilayah Sidoarjo ini terjadi karena ulah tangan masyarakat sendiri. Masyarakat sangat memahahi bahwa pohon mangrove ini merupakan bahan baku pembuat arang terbaik. Maka masyarakat melakukan pencurian dan pengrusakan hutan mangrove ini untuk dibuat arang dan dijual. Semua itu dilakukan demi memenuhi kebutuhan hidupnya, karena selama

ini masyarakat berada dibawah garis kemiskinan..

Belum berkembangnya kesadaran masyarakat dalam pelestarian lingkungan pesisir. Pelestarian hutan mangrove, pelestarian ekosistem pantai serta pelestarian SDA lainnya. Hal inilah yang akan sangat mengganggu proses pembangunan wilayah pesisir ini. Selain itu kegiatan pembangunan di darat juga akan berpengaruh terhadap pembangunan wilayah pesisir. Tercadanya pencemaran wilayah pesisir karena adanya pembangunan pabrik-pabrik didarat. Karena pencemaran ini bisa terjadi karena adanya limbah buangan dari pabrik-pabrik tersebut.

Wilayah pesisir merupakan suatu wilayah yang tidak hanya memiliki makna persatuan dan pertahanan. Selain itu wilayah pesisir mempunyai nilai ekonomi yang tinggi bagi kehidupan masyarakat bilamana dikelola secara baik dan bijaksana. Namun demikian, dari pengamatan dilapangan masyarakat desa pesisir belum bisa menjaga kondisi wilayah pesisir ini dengan baik dan masihadanya kecenderungan untuk merusaknya. Hal ini juga menjadi permasalahan tersendiri dalam pengembangan pariwisata pesisir ini. Untuk itu dibutuhkan keseriusan dalam menangani permasalahan ini. Penanganan ini tidak cukup dilakukan oleh pemerintah saja, akan tetapi harus adanya dukungan dari masyarakat lokal dan pihak swasta. Kepedulian pihak swasta akan sangat membantu percepatan pembangunan pariwisata ini.

Banyak sekali investor pariwisata lokal yang ada di Sidoarjo, tetapi sampai saat ini belum adanya investor yang mau berinvestasi mengembangkan pariwisata ini. Karena kondisi sarana prasarana termasuk akses jalan yang belum sempurna menjadikan mereka enggan untuk berinvestasi. Untuk dibutuhkan adanya penyelesaian program pemasangan paving jalan serta pendekatan dengan media dan promosi agar investor siap berinvestasi ke tempat ini. Karena sampai saat ini promosi kepariwisataan

ini belumberjalan secara efektif. Sedangkan penyelesaian program pemasangan paving dan penerangan jalan juga belum terselesaikan.

Dari pengamatan dilapangan ternyata yang menjadikan kendala adalah kondisi jalan menuju ke tempat ini yang belum layak. Jalan yang belum selesai dan kondisi penerangan juga belum adainilah yang menjadikan masyarakat enggan untuk berkunjung. Akibatnya investor juga tidak mau berinvestasi karena masih sepi dan mereka akan merasa rugi. Inilah yang perlu adanya tata kelola kepariwisataan yang lebih baik. Untuk itu kedepan diharapkan adanya kebijakan tentang tata kelola pariwisata pesisir ini dari pemerintah.

KESIMPULAN

Dari hasil uraian diatas dapat ditemukan jawaban tentang permasalahan potensi pariwisata pantai, pariwisata religi dan pariwisata budaya tidak diberdayakan di wilayah ini padahal sektor wisata ini dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa pesisir , sebagai berikut :

1. Pengelolaan wisata pesisir belum dilakukan secara optimal baik oleh pemerintah maupun masyarakat desa pesisir.
2. Masyarakat desa pesisir belum bisa mengemas ritual nyadran dan petik laut sebagai wisata budaya yang legendaris.
3. Wisata religi makam Dewi Sekardadu belum terkelola dengan baik oleh pemerintah maupun masyarakat desa pesisir.
4. Kurangnya sarana prasarana desa pesisir dalam mendukung pariwisata pesisir.
5. Kurang adanya promosi kepariwisataan baik yang dilakukan oleh masyarakat desa pesisir maupun oleh pemerintah, karena baru tahun 2016 pemerintah mencari investor kepariwisataan.

Oleh karena itu kedepan diharapkan pemerintah dan masyarakat desa pesisir bisa mengembangkan pariwisata ini menjadi salah satu tujuan wisata. Dengan demikian akan terbukanya lapangan kerja baru bagi masyarakat desa pesisir tersebut. Selain itu juga bisa menjadi tambahan Pendapatan Asli Daerah sektor pariwisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Bappenas. 2014. *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019*. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Bengen. 1998. *Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Lautan Indonesia*. Pusat Kajian Sumberdaya Pesisir dan Lautan Institut Pertanian Bogor.
- Berg, Bruce L. 2001. *Qualitative Research Methods The Social Sciences*. California State University, Long Beach
- Denzin and Lincoln. 2009. *Handbook of Qualitative Research. Edisi Bahasa Indonesia*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Merriam, Sharan B. 2002. *Introduction to Qualitative Research*. JOSEY-BASS, A Wiley Company - San Fransisco.
- Nindito, Stefanus. 2005. Fenomenologi Alfred Schutz: Studi Tentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial. Yogyakarta: Jurnal Ilmu Komunikasi Atmajaya Yogyakarta, Vol. 2, No.1.
- Rukin. 2016. *Pembangunan Masyarakat Desa Pesisir di Kabupaten Sidoarjo*, Universitas Jember.
- Sara. 2014. *Pengelolaan Wilayah Pesisir. Gagasan Memelihara Aset Wilayah Pesisir dan Solusi Pembangunan Bangsa*. Alfabeta Bandung.
- <http://www.anekalokasiwisata.com/15-tempat-wisata-terbaik-di-sidoarjo-jawa-timur/>
- <http://www.infowisatalengkap.com/tempat-wisata-di-sidoarjo-yang-wajib-dikunjungi/>
- <https://janganjalanjalan.com/tag/wisata-budaya-sidoarjo/>